

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI PANTI ASUHAN AL-HUSNA BANDAR
LAMPUNG : PENGABDIAN MASYARAKAT KERJASAMA DENGAN
UNIVERSITY PUTERA MALAYSIA

Vera Yulyani¹, Nurul Aryastuti², Dina Dwi Nuryani³, Lolita Sary⁴,
Shaharuddin MS⁵

^{1,2,3,4} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati Bandar Lampung
⁵ Fakulti Perubatan dan Sains Kesihatan Universiti Putera Malaysia

Email : vera.yulyani@malahayati.ac.id ; nurularyastuti@gmail.com;
shaha@upm.edu.my

ABSTRAK

Panti asuhan merupakan lembaga usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anak dalam pengentasan ketelantaran anak. Kondisi lingkungan dan kesehatan anak di panti asuhan perlu diperhatikan, mengingat anak-anak memiliki hak yang sama untuk pemenuhan kesehatan dan kesejahteraannya. Selain itu, anak-anak juga merupakan investasi untuk membangun bangsa yang baik. Panti Asuhan Al-Husna Way Halim merupakan salah satu panti asuhan yang terdapat di Provinsi Lampung. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengurus panti asuhan didapatkan bahwa terdapat masalah kebersihan lingkungan seperti belum adanya kotak sampah sehingga sampah berserakan, tidak ada tempat cuci tangan, dalam satu ruangan terdapat 6 tempat tidur yang tidak ada kelambu dan kurangnya pengetahuan anak panti dan staff tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Oleh sebab itu, program ini berfokus untuk diterapkannya PHBS di panti asuhan tersebut melalui penyuluhan dan games tentang sampah dan cuci tangan menggunakan sabun. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan anak di panti asuhan untuk menerapkan PHBS.

Kata Kunci : PHBS, Panti Asuhan, Pengabdian Bersama

ABSTRACT

Orphanages are business institutions to improve children's welfare in alleviating neglect of children. The environmental conditions and health of children in orphanages need to be considered, considering that children have the same rights to fulfill their health and well-being. Children are also an investment to build a good nation. Al-Husna Way Halim Orphanage is one of the orphanages in Lampung Province. The results of the preliminary survey conducted through observation and interviews with orphanage administrators found that there were environmental hygiene problems such as the absence of trash boxes so that garbage was scattered. There was no hand washing place, in one room there were six beds that had no mosquito nets and lack of orphanage knowledge and staff about the importance of Clean and Healthy Lifestyle (PHBS). Therefore, this program aimed to implementation of PHBS at the orphanage through counseling and games about garbage and hand washing using soap. This activity succeeded in increasing the knowledge of children in orphanages to implement PHBS.

Keywords : clean and healthy lifestyle, orphanage, community health services

1. PENDAHULUAN

Anak-anak di Indonesia merepresentasikan sekitar 30% jumlah populasi yang ada di negara ini. Setiap 3 menit sekali, seorang anak berusia dibawah 5 tahun meninggal di Indonesia. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kemiskinan, edukasi yang rendah, air dan sanitasi yang buruk, gizi buruk, serta imunisasi yang buruk (UNICEF INDONESIA 2016).

Panti asuhan merupakan lembaga usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anak dalam pengentasan ketelantaran anak. Secara global, diperkirakan ada sekitar 153 juta anak yang memilikinya kehilangan ibu atau ayah; 17,8 juta dari mereka kehilangan kedua orang tua (Kelley, Amanda, Sarah, & Kerry, 2014). Kondisi lingkungan dan kesehatan anak di panti asuhan perlu diperhatikan, mengingat anak-anak memiliki hak yang sama untuk pemenuhan kesehatan dan kesejahteraannya. Selain itu, anak-anak juga merupakan investasi untuk membangun bangsa yang baik.

Kondisi lingkungan di panti asuhan kerap kali tidak diperhatikan, sehingga menyebabkan penghuni panti asuhan menderita sakit seperti jamur, kudis dan diare. Padahal penyakit diare merupakan penyebab utama kematian pada bayi dan balita sebanyak 760.000 setiap tahunnya (WHO 2013). Pada prinsipnya, bahwa anak-anak memiliki hak yang sama dalam pemenuhan kesehatan dan kesejahteraannya. Penyakit-penyakit yang terjadi di panti biasanya merupakan penyakit yang dapat dicegah dan diatasi. Perlu penanganan yang serius untuk mengatasi permasalahan ini.

Mayoritas penyakit menular dan tidak menular tersebut adalah penyakit yang dapat dicegah melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Oleh sebab itu, Kementerian Kesehatan sejak tahun 1996 telah mencanangkan program pembinaan untuk mengubah perilaku masyarakat agar menerapkan PHBS. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekelompok perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran yang menjadikan seseorang, keluarga atau kelompok mampu mandiri di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit, penyehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, farmasi dan pemeliharaan kesehatan (Depkes 2011).

Panti Asuhan Al-Husna Way Halim merupakan salah satu panti asuhan yang terdapat di Provinsi Lampung, dengan jumlah anak yang berada dalam pengawasan panti sebanyak 40 orang. Sebagian besar berada pada usia sekolah dasar. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah kesehatan.

Temuan ini menunjukkan belum terimplementasinya PHBS di panti asuhan secara baik. Oleh karena itu, program pengabdian ini akan memberikan edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Al-Husna. Program ini melibatkan mahasiswa yang berperan sebagai educator dan fasilitator, sekaligus dijadikan sebagai laboratorium lapangan untuk mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat dan mahasiswa dari Fakulti Perubatan dan Sains Kesehatan Universiti Putera Malaysia.

2. MASALAH

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengurus panti asuhan didapatkan bahwa terdapat masalah kebersihan lingkungan seperti belum adanya pemanfaatan kotak sampah dengan baik sehingga sampah menjadi berserakan, tidak ada tempat cuci tangan, dalam satu ruangan terdapat 6 tempat tidur yang tidak ada kelambu dan kurangnya pengetahuan anak panti dan staff tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Berdasarkan temuan tersebut tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi mengenai PHBS yang melibatkan mahasiswa FKM dan UPM.



Gambar 1. Gambaran Situasi Lokasi Penelitian



Gambar 2. Arah Lokasi Penelitian

3. METODE

1. Tahap persiapan dan penggalian masalah kesehatan
Pada tahap ini dilakukan Pendekatan kepada stakeholder di Panti Asuhan (pemegang yayasan dan pengurus panti. Serta pengumpulan data sekunder dan observasi lapangan di panti asuhan. Pada tahap ini juga, dilakukan penyampaian tujuan kegiatan dan diskusi kebutuhan kesehatan bagi anak panti. Potensi dan hambatan digali untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya kegiatan ini dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan
Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukasi promosi PHBS melalui pemberian materi dengan media dan edukasi dengan bernyanyi tentang pentingnya cuci tangan menggunakan sabun. Selanjutnya dilakukan games mencari sampah di sekitar lokasi panti asuhan dan dilanjutkan dengan games cuci tangan yang baik. Pada kegiatan ini mahasiswa FKM dan UPM serta dosen berperan sebagai juri untuk menentukan pemenangnya. Setelah kegiatan diluar ruangan dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan role play tentang dampaknya menumpuk sampah.
3. Evaluasi
 - a. Struktur
Peserta merupakan seluruh anak panti sebanyak 36 orang yang terdiri dari laki dan perempuan. Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan dilakukan evaluasi melalui kuis dan pertanyaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak di panti asuhan antusias dan memahami dengan materi yang diberikan sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan baik.
 - b. Proses
Pelaksanaan seluruh kegiatan dilaksanakan dari pukul 08.30 - 13.00 sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Dalam proses pelaksanaan pengabdian, anak panti sangat antusias dan mengikuti dengan baik jalannya kegiatan ini.
 - c. Hasil
 1. Peserta dapat memahami tentang pentingnya cuci tangan menggunakan sabun
 2. Peserta dapat memahami tentangnya menjaga kesehatan lingkungan dan mengelola sampah
 3. Peserta dapat mengerti tentang PHBS

4. HASIL DAN PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan ini sangat bervariasi dan menarik, dari metode ceramah, tanya jawab, diskusi, games dan role play. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu 7 April 2018. Berikut ini gambar pelaksanaan kegiatan PHBS ini :



Gambar 3. Pelaksanaan Edukasi Cuci Tangan



Gambar 4. Roleplay Mahasiswa UPM tentang Nyamuk dan Lingkungan



Gambar 5. Pelaksanaan Edukasi PHBS

5. KESIMPULAN

Panti asuhan adalah lembaga usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anak dalam pengentasan ketelantaran anak. Kondisi lingkungan di panti asuhan kerap kali tidak diperhatikan, sehingga menyebabkan penghuni panti asuhan menderita sakit seperti jamur, kudis dan kurap. Pada prinsipnya, bahwa anak-anak memiliki hak yang sama dalam pemenuhan kesehatan dan kesejahteraannya. Penyakit-penyakit yang terjadi di panti biasanya merupakan penyakit yang dapat dicegah dan diatasi. Perlu penanganan yang serius untuk mengatasi permasalahan ini.

Dalam hal ini, Pemerintah Indonesia telah mengembangkan sebuah program dengan nama PHBS. Penerapan PHBS di panti asuhan dapat mengatasi dan mengendalikan penularan penyakit. Namun, penerapan PHBS ini belum terjadi di Panti Asuhan Al-Husna. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, staff belum memahami tentang PHBS. Oleh sebab itu, edukasi mengenai PHBS kepada staff dan anak sangat diperlukan untuk membantu dalam mengatasi permasalahan ini.

Pelibatan anak-anak dalam setiap kegiatan edukasi kesehatan seperti melalui games dan kegiatan yang interaktif mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak terhadap pentingnya PHBS.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. (2011). Pedoman Pembinaan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat. , pp.1-97. Available at: www.depkes.go.id.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Rencana Strategies Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.
- Kelley, B., Amanda, C., Sarah, G., & Kerry, O. (2014). Children, Orphanages, and Families: Faith To Action, 4 - 6.
- UNICEF INDONESIA. (2016). Annual Report Indonesia 2015.
- WHO. (2013). Ending Preventable Child Deaths from Pneumonia and Diarrhoea by 2025: The integrated Global Action Plan for Pneumonia and Diarrhoea (GAPPD). *Who/Unicef*, pp.1-61. Available at: http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/79200/1/9789241505239_eng.pdf.